

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Indonesia memiliki pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (2017) di pasal 18 ayat tiga berbunyi: “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya sederajat”.

SMK adalah bagian dari pendidikan formal untuk melatih keterampilan peserta didik. Menurut Ali (2009), diacu dalam Lestari, (2017), SMK merupakan tempat pendidikan formal selain disiapkan untuk tenaga kerja yang memiliki keterampilan, dapat disiapkan untuk peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan yang telah dijalani. Artinya, SMK adalah sekolah yang mencetak para siswa untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus dalam bidang tertentu serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang sesuai dengan program kejuruan yang telah dijalani.

SMK memiliki banyak jurusan yang sesuai dengan peminatan peserta didik, ada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Jasa Boga, Akomodasi Perhotelan, Jasa Busana, dan lain-lain. Dalam pembahasan, peneliti lebih mengarah kepada pembahasan jurusan akomodasi perhotelan. Materi dari jurusan Akomodasi Perhotelan antara lain: sanitasi, higiene, dan keselamatan kerja, kepariwisataan, komunikasi industri pariwisata, administrasi umum, industri perhotelan, *front office*, *housekeeping*, *laundry*, dan *food and beverage*.

Pada materi sanitasi, higiene, dan keselamatan kerja tentang area kerja dan peralatan keselamatan yang ada di hotel. *Front office* membahas tentang *check in*, *check out*, dan lain-lain. Mata pelajaran *housekeeping* membahas tentang materi

room attendant seperti cara *making bed*, *set up trolley room attendant*, kemudian materi *public area attendant* seperti *cleaning the area for public area*, belajar cara penggunaan mesin di area *public area*, dan lain-lain.

Mata pelajaran *laundry* membahas tentang alat dan perlengkapan *laundry*, pencucian, teknik penyetricaan, dan lain-lain. Mata pelajaran *food and beverage* membahas tentang metode pengolahan makanan, *table set up*, dan lain-lain. Itu merupakan rincian materi setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Materi yang terdapat pada jurusan akomodasi perhotelan dan jasa boga dipelajari untuk mendapatkan hasil kompetensi yang sesuai harapan dari pendidik pada saat ujian kompetensi berlangsung. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, (2018) menjelaskan bahwa ujian kompetensi dilakukan oleh peserta didik SMK, MAK, dan sederajat bermanfaat bagi institusi pendidikan dan pelatihan, dunia usaha atau industri dan penggunaan tenaga kerja, dan institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi. Setiap materi yang akan diujikan dalam ujian kompetensi, pendidik harus bisa menyampaikan ke peserta didik dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik.

Setiap materi mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik memiliki banyak cara agar dapat dipahami oleh peserta didik. Salah satu cara menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media. Peran dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi pendidik agar memudahkan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Peran media dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari pendidik ke peserta didik dengan baik. Menurut Wicaksono (2016), diacu dalam Sahari & Wahyudi (2020) menyatakan bahwa peran media berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru cepat sampai, mudah dipahami dan mudah diterima secara maksimal oleh siswa. Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses sarana penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya (Khairani, 2016; Ahern, 2016).

Media merupakan sarana pembelajaran dari pendidik dan peserta didik dan memiliki berbagai macam jenis media yang bisa digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman (2013), diacu dalam Berangka (2020), jenis-jenis media terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) media visual, 2) media audio, dan 3) media audio visual. 1) Media visual adalah media yang hanya berfokus pada indera penglihatan tanpa menggunakan indera pendengaran, 2) media audio adalah media yang hanya berfokus pada indera pendengaran tanpa indera penglihatan, 3) media audio visual merupakan media yang menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan.

Penggunaan media pembelajaran bisa dilakukan pada pertemuan tatap muka ataupun dilakukan pada pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media pembelajaran jarak jauh dilakukan pada kondisi terkendala keadaan yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Pendidik harus belajar mengenai jenis - jenis dari multimedia.

Multimedia merupakan alat dalam menyampaikan suatu informasi yang memiliki format konten media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Jenis dari format konten multimedia antara lain teks, gambar, video dan animasi. Menurut Mayer (2009) diacu dalam Prayoga, (2018) menjelaskan bahwa multimedia merupakan media presentasi yang menggunakan kata-kata dan disertai dengan gambar-gambar. Multimedia digunakan untuk tercapainya informasi dan semakin interaktif antara komunikator dan komunikan

Multimedia interaktif merupakan alat dari media yang digunakan oleh pengguna yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang mudah dijalankan oleh pengguna agar pengguna dapat memilih apa yang diinginkan oleh pengguna dalam proses selanjutnya (Daryanto, 2010). Pengertian dari multimedia interaktif adalah gabungan dari berbagai macam media yang dapat diatur oleh pengguna media yang digunakan sebagai menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima informasi. Penggunaan multimedia interaktif disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Kemudian, pendidik menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka dan atau media pembelajaran pendamping pada saat pembelajaran jarak jauh, antara lain video animasi, video tutorial, gambar,

aplikasi *android*, komik animasi dan lain-lain. Dari penggunaan media memiliki manfaat dalam penggunaan terhadap setiap mata pelajaran yang ada di akomodasi perhotelan.

Media pembelajaran video animasi, video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik pada materi yang memerlukan gerakan secara visual maupun audio visual. Jenis media pembelajaran video dapat digunakan dalam mata pelajaran *front office*, *housekeeping*, *food and beverage*, *laundry*, dan sanitasi, higiene, dan keselamatan kerja. Media pembelajaran komik dan gambar merupakan media pembelajaran visual yang menampilkan gambar suatu obyek atau cerita animasi menjelaskan suatu cara atau penggunaan dari mata pelajaran tertentu. Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran *food and beverage*.

Studi literatur dari artikel dari Andini et al., (2016) menjelaskan bahwa dari studi pendahuluan, bahwa peserta didik kurang menguasai mata pelajaran *housekeeping* kelas 11 dengan materi *public area* sehingga mendapatkan hasil dibawah KKM. Hasil tersebut dipengaruhi oleh teknik pengajaran pendidik yang menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Studi literatur berikutnya yang dilakukan oleh Irwanto, (2019) menjelaskan bahwa dari studi pendahuluan yang dilakukannya terhadap peserta didik dalam mata pelajaran *front office* menyatakan bahwa peserta didik mendapatkan informasi ilmu dari pendidik mata pelajaran *front office* yang menggunakan teknik pembelajaran ceramah mendapatkan hasil dibawah kkm serta kurangnya motivasi belajar dari peserta didik.

Studi literatur berikutnya yang dilakukan oleh Zamzami et al., (2019) menjelaskan bahwa dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti materi mata pelajaran *laundry*, peserta didik kurang menguasai materi *laundry* dengan baik karena penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan kurang variatif. Dari studi literatur yang dijelaskan, berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan, namun tidak semua media pembelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran. Penelitian dengan studi literatur perlu dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing mata pelajaran.

Studi literatur atau *systematic review* atau sejenisnya merupakan teknik penelitian untuk menentukan topik pembahasan tertentu dan menyimpulkan hasil dari studi literatur. Menurut Briner dkk., (2009); Garg dkk., (2008); Kitchenham, (2004) menjelaskan bahwa studi literatur adalah rangkaian tahapan yang sangat ketat dalam menentukan identifikasi, menilai, mensintesa semua hasil penelitian, topik tertentu, atau fenomena yang terjadi yang menjadi perhatian dengan menggunakan strategi dalam membatasi bias. Menurut cooper (2016) menjelaskan bahwa *systematic review* merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan dalam ilmu sosial. Ilmu sosial memiliki berbagai cabang ilmu yang sangat banyak, seperti: ekonomi, antropologi, sosiologi, dan lain-lain dimana secara umum mempelajari berbagai aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya dari segi implikasi dan konsekuensinya. Dari penjelasan tentang studi literatur, bahwa studi literatur dilakukan pada media pembelajaran agar dapat menentukan dan menyesuaikan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang ada di jurusan akomodasi perhotelan.

Dari semua media pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik, pendidik lebih dominan menggunakan media pembelajaran aplikasi *video conference* melakukan pembelajaran jarak jauh berlangsung tanpa menggunakan media pembelajaran pendamping dan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung, pendidik lebih menggunakan metode ceramah. Hal itu terjadi karena pendidik kurang menguasai metode media pembelajaran yang lebih menarik untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembuatan media pembelajaran yang rumit, sehingga pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Media pembelajaran yang terdapat pada artikel literatur menjelaskan bahwa banyak media pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik, namun pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan pada masing-masing mata pelajaran di jurusan akomodasi perhotelan. Media pembelajaran yang ada dan sudah diteliti oleh peneliti lain sudah bagus dan banyak, namun tidak semua media pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran tertentu di jurusan akomodasi perhotelan, maka dari itu, peneliti

tertarik untuk mencari lebih banyak informasi tentang analisis media pembelajaran untuk jurusan akomodasi perhotelan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran di jurusan Akomodasi Perhotelan lebih fokus pada penggunaan metode ceramah.
2. Motivasi belajar peserta didik yang rendah karena kurang menerapkan penggunaan media pembelajaran
3. Peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada studi literatur: analisis media pembelajaran untuk jurusan akomodasi perhotelan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana hasil studi literatur analisis media pembelajaran untuk jurusan akomodasi perhotelan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk studi literatur kemudian menganalisis media pembelajaran yang dapat digunakan pada peserta didik SMK jurusan akomodasi perhotelan, khususnya pada mata pelajaran *food and beverage*, *front office*, *housekeeping*, *laundry*, dan sanitasi, higiene, dan keselamatan kerja.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Kegunaan teoritis

Memberikan manfaat pengembangan ilmu teori keguruan khususnya kepada pendidik jurusan akomodasi perhotelan dan jasa boga.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1.6.2.1 Kegunaan Guru

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan guru menentukan media yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran di akomodasi perhotelan.
2. Sebagai informasi untuk guru terkait kelebihan dan kekurangan media pembelajaran.

1.6.2.2 Kegunaan Siswa dan Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran akomodasi perhotelan.

1.6.2.3 Kegunaan Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk sumber pengetahuan bagi kampus dapat digunakan untuk memilih jenis jenis media pembelajara yang bagus dan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di jurusan akomodasi perhotelan dan jasa boga.

